

Hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan pemandu sorak dengan tingkat perceived competence pada remaja perempuan jakarta

Agung Nugroho, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20312912&lokasi=lokal>

Abstrak

Pembentukan identitas merupakan hal terpenting dalam kehidupan remaja (Erikson, dalam Turner dan Helms, 1987). Hal ini berkaitan erat dengan perceived competence, yang juga berpengaruh terhadap pembentukan self-esteem. Perceived competence dipengaruhi oleh 2 faktor: tingkat kompetensi dan tingkat kepentingan ranah kehidupan spesifik (Harter, 1988). Dalam kehidupan remaja terdapat 8 ranah spesifik. Suatu ranah akan dianggap penting apabila ranah tersebut dianggap penting oleh significant other. Bagi remaja, teman sebaya adalah significant other dengan peranan terbesar. Karena itulah, kompetensi dalam kegiatan yang mengundang penilaian positif dari teman sebaya akan besar pengaruhnya terhadap pembentukan perceived competence. Kegiatan pemandu sorak adalah kegiatan yang memenuhi persyaratan tersebut, karena relatif baru dikenala di Indonesia dan banyak digemari kaum remaja. Penelitian ini ingin mengetahui korelasi antara keikutsertaan dalam kegiatan pemandu sorak dengan tingkat perceived competence pada remaja perempuan jakarta.

Alat yang digunakan adalah Self Perception Profile dari Harker (1988) yang mengukur tingkat kompetensi dan kepenlingan ranah spesifik remaja. Subyek yang dituju adalah pemandu sorak remaja yang berjenis kelamin perempuan dan berdomisili di daerah jakarta dan sekitarnya. Teknik pengambilan sampel adalah incidental sampling.

Hasil penelitian membuktikan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara total waktu mengikuti pemandu sorak dengan tingkat perceived competence. Diketahui pula bahwa para pemandu sorak memiliki mean perceived competence dan self-esteem di atas mean teoritik. Lamanya mengikuti pemandu sorak juga berkorelasi secara signifikan dengan ranah Penerimaan Sosial, Kompetensi dalam Memiliki Teman Dekat, Kompetensi Atletik, dan Daya Tarik Romantik. Hasil tambahan menunjukkan bahwa subyek umumnya memiliki kompetensi di atas rata-rata teoritik pada ranah-ranah spesifiknya, kecuali untuk ranah Kompetensi Skolastik dan ranah Penampilan Diri. Dari segi keikutsertaannya dalam kegiatan pemandu sorak, diketahui pula bahwa hanya sebagian kecil dari subyek yang pernah non-aktif dari kegiatan ini. Selain itu, diketahui pula bahwa tingkat turnover relatif rendah. Adapun tujuan utama yang paling banyak dimiliki para subyek dalam mengikuti kegiatan pemandu sorak adalah untuk menyalurkan minat menari.

Terdapat sejumlah saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini. Pertama, perlunya penambahan jumlah sampel agar distribusi sampel semakin mendekati distribusi normal, serta memungkinkan untuk penghitungan data berdasarkan pembagian kelompok. Penelitian lanjutan yang bersifat eksperimental juga perlu dilakukan agar dapat diketahui pengaruh nyata kegiatan pemandu sorak terhadap pembentukan perceived competence dan self-esteem remaja. Perbedaan frekuensi dan jam latihan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian lanjutan dalam topik yang sama. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler lain di luar pemandu sorak juga merupakan hal yang menarik untuk diteliti, berkaitan dengan pembentukan perceived competence dan self-esteem remaja. Berbagai dampak positif dari kegiatan pemandu sorak perlu diperhatikan oleh para significant other yang bersikap menentang terhadap kegiatan

ini, agar dapat memberikan penilaian yang lebih obyektif. Penggunaan alat yang berdasarkan situasi dan kondisi di luar negeri patut diperhiungkan, mengingat kemungkinan terjadi perbedaan makna bahasa, serta perbedaan ranah spesifik untuk remaja Indonesia.